

**KESALAHAN PARAGRAF DALAM SURAT KABAR HARIAN JOGJA
BULAN APRIL 2019**

¹Eka Apriyanti, ²Erna Wahyu Setyo Jati Sutarno Putri, ³Riska Latara Indah.

FKIP, Universitas Ahmad Dahlan

[¹apriyantieka39@gmail.com](mailto:apriyantieka39@gmail.com)

[²Ernawahyu8@gmail.com](mailto:Ernawahyu8@gmail.com)

[³riskalatarata1018@gmail.com](mailto:riskalatarata1018@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan pengacuan dalam surat kabar *Harian Jogja* bulan april 2019, (2) mendeskripsikan kesalahan penggunaan konjungsi dalam surat kabar *Harian Jogja* april 2019, (3) mendeskripsikan kesalahan koherensi dalam surat kabar *Harian Jogja* april 2019. Subjek penelitian ini adalah surat kabar *Harian Jogja*. Objek dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan paragraf pada surat kabar *Harian Jogja*. Metode/pendekatan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan cara dengan cara metode simak, teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap dan teknik lanjut yang digunakan adalah teknik catat. Data dianalisis dengan metode agih Berdasarkan data-data yang telah dianalisis, ditemukan kesalahan penggunaan pengacuan, kesalahan penggunaan konjungsi, dan kesalahan penggunaan koherensi.

Kata Kunci: paragraf, wacana, pengacuan, konjungsi, koherensi.

Abstract

The aim of this research is for (1) describing the mistake of the using of reference in Harian Jogja newspaper April 2019, (2) describing the mistake of the using of conjunction in Harian Jogja newspaper April 2019, (3) describing the mistake of coherence ini Harian Jogja April 2019. The subject of this research is Harian Jogja newspaper. The object of this research is the mistake of the using of paragraph in Harian Jogja newspaper. The method of this research is qualitative method. Data is collected by means of the refer method, the basic technique used is tapping technique and the advanced technique used is the note-taking technique. Data are analyzed by means of distribution. Based on the data that has been analyzed, it is found that the use of reference errors, the use of conjunction errors, and the use of coherence errors.

Keywords: paragraph, discourse, reference, conjunction, coherence

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antarmanusia, karena dalam berbagai macam situasi bahasa dapat dimanfaatkan. Kemampuan berbahasa merupakan karunia dari Tuhan yang dimiliki setiap manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan manusia lain. Interaksi antarmanusia ini disebut komunikasi. Untuk berkomunikasi, manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasinya. Tidak dapat dibayangkan keadaan manusia bila tidak ada bahasa yang berperan sebagai alat komunikasi.

Bahasa ada dua ragam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bentuk bahasa yang diungkapkan secara langsung menggunakan tutur kata secara lisan. Oleh karena itu, bentuk bahasa ini terikat dengan ruang dan waktu, dalam hal ini aspek situasi berpengaruh besar terhadap pemahaman isi bahasa tersebut. Selain ucapan, pengungkapan bahasa lisan biasanya juga dilengkapi dengan nada suara, gerak tubuh, dan ekspresi wajah. Bahasa lisan lebih ekspresif karena mimik, intonasi, dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan.

Bahasa tulis adalah bentuk bahasa yang memakai teks tertulis sebagai media perantaranya. Jenis bahasa ini tidak terikat dengan ruang dan waktu. Dalam pembuatannya, bahasa tulisan mempunyai aturan-aturan dasar yang bersifat mengikat. Pada umumnya, bahasa tulisan banyak memanfaatkan tanda baca, diksi yang tepat, dan unsur-unsur gramatikal lainnya untuk memudahkan pemahaman akan isi bahasa. Salah satu ragam bahasa tulis adalah media massa. Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber (komunikator) kepada khalayak (komunikan/penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis, seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet (Suryawati, 2014:37). Informasi yang diperoleh saat ini sangatlah mudah karena adanya media massa. Informasi dapat diperoleh dari surat kabar, radio, televisi dan internet. Dengan media massa seseorang bisa mengetahui semua informasi yang ingin didapatnya.

Media massa dapat diartikan sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk menyalurkan dan memublikasikan berita kepada publik atau

masyarakat. Bentuk media atau sarana jurnalistik yang kini dikenal terdiri atas media cetak, media elektronik, dan media online (Yunus, 2012: 27). Kini seseorang bisa mendapatkan berbagai informasi baik di sekitarnya maupun di luar kota bahkan luar negeri. Bahkan bukan hanya menerima informasi seseorang juga bisa mempublikasikan berita yang diperolehnya kepada publik atau masyarakat, melalui surat kabar, tabloid, majalah, radio, televisi dan internet.

Media cetak tergolong jenis media massa yang paling populer. Media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis atau tercetak. Jenis media cetak yang beredar di masyarakat sangat beragam salah satunya yaitu surat kabar *Harian Jogja*. Surat kabar *Harian Jogja* adalah sebuah surat kabar yang beredar di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi bisnis, kriminal, seni budaya, olahraga, sosial, wisata, dan hukum. Surat kabar ini diterbitkan di Jogja.

Salah satu kesalahan berbahasa yang sering ditemukan di surat kabar adalah kesalahan paragraf pada wacana. Setyawati (2010: 133-137) dijelaskan tentang kesalahan berbahasa kesalahan berbahasa tataran wacana. Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Satuan linguistik secara teoretis yang normal adalah fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, wacana. Wacana merupakan satuan linguistik yang tertinggi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Tarigan (1987: 27) bahwa wacana merupakan satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tulis. Wacana dapat direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat, atau membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana, 1993 :231).

Alat-alat wacana yang dapat yang dapat membuat kekohesian sebuah wacana yaitu: pengacuan atau referensi, penyulihan atau substitusi, pelepasan atau ellipsis, dan perangkaian atau konjungsi. Adapun alat wacana yang membentuk kekoherensian yaitu: pengulangan atau reptetisi, padan makna atau sinonim, lawan makna atau antonimi, hubungan atas bawah atau hiponimi, sanding kata atau kolokasi, dan kesepadanan atau ekuivalensi.

Ada beberapa kesalahan paragraf yang sering terjadi dalam media massa surat kabar *Harian Jogja*. Hal tersebut mencerminkan bahwa para wartawan yang membuat tulisan tersebut kurang memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang benar, antara lain: kesalahan penggunaan pengacuan, kesalahan penggunaan penyulihan, kesalahan penggunaan konjungsi, dan kesalahan dalam koherensi.

Berdasarkan masalah yang telah di jelaskan maka kajian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan pengacuan dalam surat kabar *Harian Jogja* bulan april 2019, (2) mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan konjungsi dalam surat kabar *Harian Jogja* bulan april 2019, (3) mendeskripsikan bentuk kesalahan koherensi dalam surat kabar *Harian Jogja* bulan April 2019.

Kajian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain: (1) mahasiswa menjadi mengerti tentang kesalahan paragraf pada wacana yang terdapat pada surat kabar *Harian Jogja* bulan April 2019, (2) sebagai sumber referensi Mahasiswa, (3) Mahasiswa diharapkan mempunyai motivasi untuk mengembangkan artikel yang lebih baik.

Penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Wisnu Widiatmoko (UNS, 2015) berjudul “Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah Online *Detik*. Subjek penelitian Widiatmoko adalah rubrik nasional di majalah online *Detik dan* objek penelitian Widiatmoko adalah kohesi dan koherensi wacana.

Persamaan penelitian Widiatmoko dan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu sama-sama menggunakan wacana. Dan perbedaan penelitian Widiatmoko dengan penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian penelitian Widiatmoko menggunakan berita rubrik nasional di majalah online *Detik* sedangkan penelitian ini menggunakan surat kabar *Harian Jogja* bulan April 2019.

Kesalahan berbahasa dalam media massa perlu diteliti? Kesalahan berbahasa pada media dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam menyampaikan gagasan yang akan sangat berdampak. Kesalahpahaman dapat menyebabkan gagalnya tujuan utama sebuah berita untuk menyampaikan laporan peristiwa.

Berkaitan dengan hal tersebut, dibuatlah judul artikel “Kesalahan Paragraf dalam Surat Kabar *Harian Jogja* Bulan April 2019”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah surat kabar *Harian Jogja* edisi April 2019. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan teknik catat. Mahsun (2005) mengemukakan bahwa metode simak adalah suatu metode yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh. Dari kedua Teknik ini digunakan untuk menyimak dan mencatat penggunaan bahasa tulis yang mengandung kesalahan berbahasa pada Surat Kabar *Harian Jogja* bulan April 2019. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan kesalahan berbahasa pada bidang wacana atau kesalahan paragraf pada surat kabar *Harian Jogja* Bulan April 2019 dengan metode agih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam surat kabar *Harian Jogja* bulan April 2019 terdapat beberapa kesalahan paragraf dalam wacana yaitu kesalahan penggunaan pengacuan, kesalahan penggunaan konjungsi, dan kesalahan koherensi.

3.1 Kesalahan Penggunaan Pengacuan

Kesalahan penggunaan pengacuan merupakan kesalahan dalam penggunaan yang menyatakan nama orang maupun nama tempat. Beberapa tulisan dalam

surat kabar *Harian Jogja* banyak terjadi kesalahan kata pengacuan seperti data berikut ini.

- (1) Yudo menjelaskan pemasangan yang dilakukan tidak selalu dengan cara dirantai, tetapi dikurung didalam suatu ruangan agar tidak berinteraksi dengan dunia luar. Dinkes Gunungkidul sangat menyayangkan, terlebih pemasangan bukanlah cara yang efektif untuk menghadapi ODGJ. Meski demikian diakuinya, anggota keluarga *merekamencoret mereka*(penderita gangguan jiwa) dari daftar kartu keluarga (KK).

Wacana dalam penggunaan pengacuan di atas tidak tepat dalam menggunakan pengacuan nama orang. Ketidakjelasan pengacuan pada dua kata **mereka** menjadikan kalimat menjadi tidak jelas. Beberapa sebab ketidakjelasan itu karena pada wacana diatas rancu yang diacu tunggal atau jamak, jadi penggunaan pengacuan yang tepat dalam wacana untuk menyatakan nama orang yang benar yaitu: (1) bukan *mereka* tetapi *-nya*. Oleh karena itu, pengacuan yang tepat dalam wacana di atas dapat diperbaiki menjadi berikut ini.

- (1a) Yudo menjelaskan pemasangan yang dilakukan tidak selalu dengan cara dirantai, tetapi dikurung didalam suatu ruangan agar tidak berinteraksi dengan dunia luar. Dinkes Gunungkidul sangat menyayangkan, terlebih pemasangan bukanlah cara yang efektif untuk menghadapi ODGJ. Meski demikian diakuinya, anggota *keluarganya*mencoret *ODGJ* (penderita gangguan jiwa) dari daftar kartu keluarga (KK).

Berbeda pada data (2) di bawah ini, data menunjukkan penggunaan pengacuan yang kurang efektif karena ODGJ merupakan anggota keluarga. Jadi penyebutannya *keluarga yang anggotanya*, bukan *keluarga yang anggota keluarganya* menjadi mubadzir.

- (1) Ketua komisi DPRD Gunungkidul, Herry Kriswanto, mengungkapkan pemasangan dapat dicegah dengan cara deteksi dini ODGJ yang berpotensi dipasung. Menurutnya, apabila ada keluarga yang anggota **keluarganya** menderita gangguan jiwa, perlu diberikan edukasi. “Edukasi bagaimana seharusnya memperlakukan kerabat yang mengalami gangguan jiwa secara manusiawi, karena keluarga jadi kunci utama kesembuhan mereka,” ujarnya.

Wacana dalam penggunaan pengacuan di atas salah dalam menggunakan pengacuan kata hubung nama orang karena penggunaan pengacuan diatas adalah tunggal bukan jamak. Penggunaan pengacuan yang tepat dalam wacana (2) bukan

keluarganya tetapi *anggotanya*. Wacana diatas dapat diperbaiki menjadi berikut.

- (2a) Ketua komisi DPRD Gunungkidul, Herry Kriswanto, mengungkapkan emasungan dapat dicegah dengan cara deteksi dini ODGJ yang berpotensi dipasung. Menurutnya, apabila ada *keluarga yang anggotanya* menderita gangguan jiwa, perlu diberikan edukasi. “Edukasi bagaimana seharusnya memperlakukan kerabat yang mengalami gangguan jiwa secara manusiawi, karena keluarga jadi kunci utama kesembuhan mereka,” ujarnya.

Pengacuan tidak hanya untuk persona tetapi juga tempat. Beberapa penggunaan pengacuan tempat yang kurang tepat.

- (3) Ada persiapan khusus untuk siswa tepat sebelum melaksanakan UNBK. Setiap sesi wali kelas mengecek kehadiran siswanya, *sembari meletakkan barang-barang itu, mereka diberi roti dan susu*.
- (4) ..., *ujian juga berjalan mulus*. Tak ada kendala baik dari server, listrik maupun isu kebocoran soal. Kepala Balai Pendidikan Menengah (Dikmen) kulonprogo Henri Tatik Widayati mengatakan berdasarkan pemantauan jajaran di sekolah penyelenggaraan UNBK tidak ditemukan adanya kendala.

Kalimat(3) dalam penggunaan pengacuan di atas tidak tepat dalam menggunakan pengacuan nama tempat. Kata *itu* tidak menunjukkan nama tempat karena dalam kalimat tersebut terjadi pemborosan kalimat. Penggunaan pengacuan yang tepat dalam kalimat (3) bukan *sembari meletakkan barang-barang itu, mereka diberi roti dan susu*, tetapi *sambil meletakkan barang bawaannya disana, siswa diberi roti dan susu*. Sehingga wacana diatas dapat diperbaiki menjadi berikut.

- (3a) Ada persiapan khusus untuk siswa tepat sebelum melaksanakan UNBK. Setiap sesi wali kelas mengecek kehadiran siswanya, *sambil meletakkan barang bawaannya disana, siswa diberi roti dan susu*.

Kalimat (4) dalam penggunaan pengacuan di atas kurang tepat dalam menggunakan pengacuan nama tempat. Penggunaan pengacuan yang tepat dalam kalimat (4) bukan *ujian juga berjalan mulus* tetapi *ujian di Kulon Progo berjalan mulus*, sehingga wacana diatas dapat diperbaiki menjadi berikut.

- (4a) ..., *ujian di kulon progo berjalan mulus*. Tak ada kendala baik dari server, listrik maupun isu kebocoran soal. Kepala Balai Pendidikan Menengah (Dikmen) kulonprogo Henri Tatik Widayati mengatakan

berdasarkan pemantauan jajaran di sekolah penyelenggaraan UNBK tidak ditemukan adanya kendala.

Berdasarkan data kesalahan penggunaan pengacuan di atas, pada surat kabar *Harian Jogja* bulan April 2019 banyak sekali terjadi kesalahan-kesalahan pengacuan yang menyatakan nama orang dan nama tempat dikarenakan kurang memahami penulisan kaidah-kaidah kesalahan pada penulisan paragraf dalam bentuk kesalahan penggunaan pengacuan.

3.2 Kesalahan Penggunaan Konjungsi

Kesalahan penggunaan konjungsi merupakan kesalahan dalam penggunaan kata hubung. Dalam surat kabar *Harian Jogja* bulan April 2019 banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan kata hubung seperti data berikut ini.

- (5) Salah satu upaya yang bisa dilakukan yakni dengan melibatkan para pelaku usaha dengan melibatkan para pelaku usaha batik dalam kegiatan *Innovating Jogja*. Kegiatan tersebut mendorong *start up* kerajinan dan batik yang inovatif dengan fungsi alih teknologi dan inkubasi hasil-hasil penelitian **dan** pengembangan yang dilakukan oleh BBKB Yogyakarta. “Misalnya calon *tenant* yang belum memiliki inovasi tetapi berminat bisa memanfaatkan teknologi kompor listrik batik tulis hasil penelitian BBKB,” katanya.

Kalimat yang mengandung kesalahan penggunaan konjungsi di atas karena kata yang menyatakan makna penjumlahan *dan* hanya dapat digunakan sekali dalam kalimat yang menunjukkan perturutan. Penggunaan pengacuan yang tepat dalam kalimat (5) di atas bukan *dan* tetapi *serta*. Kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi berikut ini.

- (5a) Salah satu upaya yang bisa dilakukan yakni dengan melibatkan para pelaku usaha dengan melibatkan para pelaku usaha batik dalam kegiatan *Innovating Jogja*. Kegiatan tersebut mendorong *start up* kerajinan dan batik yang inovatif dengan fungsi alih teknologi, inkubasi hasil-hasil penelitian *serta* pengembangan yang dilakukan oleh BBKB.

Selain data di atas, berikut data pada kalimat (6), (7), dan (8) penggunaan konjungsi yang tidak tepat. Perhatikan kalimat berikut ini.

- (6) “*drone* yang ingin kami datangkan senilai Rp 14 miliar per unit, **sedangkan** ATR 72-600 saja sampai Rp 312 miliar per unit”.

- (7) BZK-005 yang juga digunakan sebagai alat pengintai untuk keperluan militer tersebut, mampu terbang dengan jarak maksimal **hingga** 1.200 km pada ketinggian 5.000 meter.
- (8) Wilayah KKOP yang dimaksud di antaranya adalah wilayah pangkalan Udara TNI AU Halim Perdanakusumadan Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma, Bandar Udara Internasional Soekarno Hatta **dan** Istana Negara (silang Monas dan sekitarnya).

Wacana dalam kesalahan penggunaan konjungsi pada data (6) di atas kurang tepat dalam penggunaan konjungsi karena konjungsi yang tepat dalam wacana di atas yaitu konjungsi penjumlahan bukan konjungsi pertentangan. Penggunaan pengacuan yang tepat dalam wacana di atas bukan **sedangkan** tetapi **dan** sehingga wacana di atas dapat diperbaiki menjadi berikut.

- (6a)“ *drone* yang ingin kami datangkan senilai Rp 14 miliar per unit, **dan** ART 72-600 senilai Rp 312 miliar per unit”.

Data (7 di atas) merupakan penggunaan konjungsi di atas kurang tepat dalam penggunaan konjungsi pengakibatan, karena pada wacana di atas tidak ada kalimat pengakibatan pada wacana tersebut. Penggunaan konjungsi yang tepat dalam wacana yang benar yaitu: (7) bukan **hingga** tetapi **pada** sehingga wacana di atas dapat diperbaiki menjadi berikut.

- (7a) BZK-005 yang juga digunakan sebagai alat pengintai untuk keperluan militer tersebut, mampu terbang dengan jarak maksimal 1.200 km pada ketinggian 5.000 meter.

Data (8) dalam penggunaan konjungsi di atas salah dalam menggunakan kata hubung. Karena dalam kalimat tersebut terjadi pemborosan kata. Penggunaan konjungsi yang tepat dalam wacana yang benar yaitu: (8) bukan **dan** tetapi **serta**. sehingga wacana di atas dapat diperbaiki menjadi berikut.

- (8a) Wilayah KKOP yang dimaksud di antaranya adalah wilayah pangkalan Udara TNI AU Halim Perdanakusumadan Bandar Udara Internasional Halim Perdanakusuma, Bandar Udara Internasional Soekarno Hattaserta Istana Negara (silang Monas dan sekitarnya).

3.3 Kesalahan Penggunaan Koherensi

Koherensi merupakan salah satu syarat penyusunan paragraph yang baik. Koherensi terbentuk jika ada pertalian antara kalimat satu dengan lainnya dalam paragraph. Kesalahan penggunaan koherensi dapat terjadi karena pengulangan yang tidak mendukung sebuah gagasan pada paragraf dalam wacana. Di dalam surat kabar *Harian Jogja* banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan koherensi.

- (9) Agar peristiwa serupa tak terjadi, DLH selaku pemberi rekomendasi izin tambang perlu meninjau ulang sebelum mengeluarkan persetujuan. Akhid memahami kewenangan perizinan pertambangan berada di pemerintah provinsi. *Bila* izin tidak akan turun, *bila* DLH tidak mengeluarkan izin rekomendasi izin pertambangan dan menyetujui dokumen UKL/UPL.

Wacana dalam kesalahan penggunaan koherensi di atas salah dalam penggunaan koherensi. Pengulangan pada wacana data (9) tidak mendukung sebuah gagasan yang tepat sehingga kata *bila* di awal kalimat sebaiknya dihilangkan, paragraf di atas dapat diperbaiki menjadi berikut.

- (9a) Agar peristiwa serupa tak terjadi, DLH selaku pemberi rekomendasi izin tambang perlu meninjau ulang sebelum mengeluarkan persetujuan. Akhid memahami kewenangan perizinan pertambangan berada di pemerintah provinsi. Izin tidak akan turun, *bila* DLH tidak mengeluarkan izin rekomendasi izin pertambangan dan menyetujui dokumen UKL/UPL.

Pada potongan paragraf data (10) di bawah ini terdapat kalimat yang tidak bersambung secara ide dengan kalimat sebelumnya. Sesungguhnya kedua kalimat ini kalimat yang baik tetapi tidak kohesif.

- (10) Pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) untuk SMA yang dimulai senin (1/4) berjalan lancar tanpa *kendala berarti*. Namun, masih ada beberapa sekolah yang menumpang ujian.

Wacana dalam kesalahan penggunaan koherensi di atas salah dalam penggunaan koherensi. Kelebihan kata pada wacana data kedua tidak mendukung sebuah gagasan yang tepat sehingga dikurangkan kata *kendala*. Di antara kalimat keduanya dapat ditambahkan satu kalimat yang menjadi penyambung ide kalimat pertama dan kedua. Ketidakjelasan juga pada kalimat yang tertuang pada paragraph berikutnya.

- (11) *Hal tidak jauh berbeda juga* ditemukan di SMA Muhammadiyah 2 Jogja. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Muhammadiyah 2,

Retno Sumirat, mengatakan UNBK diikuti oleh 303 peserta, dengan rincian 126 IPS, dan 177 IPA, “Alhamdulillah masuk semua, belum ada izin”, kata Retno.

Paragraf pada data (11) kurang jelas dalam manunjuk acuan. Pilihan kata *hal* tentu kurang dapat mewakili karena kalimat tersebut di awal paragraf. kelebihan kata pada wacana data ketiga tidak mendukung sebuah gagasan yang tepat sehingga diganti dengan kata ***Tidak jauh berbeda dengan yang***, sehingga wacanadiatas dapat diperbaikimenjadi berikut.

(11a) ***Tidak jauh berbeda denganyang***ditemukan di SMA Muhammadiyah 2 Jogja. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Muhammadiyah 2, Retno Sumirat, mengatakan UNBK diikuti oleh 303 peserta, dengan rincian 126 IPS, dan 177 IPA, “Alhamdulillah masuk semua, belum ada izin”, kata Retno.

4. SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada surat kabar *Harian Jogjabulan* April 2019 terdapat banyak kesalahan dan penulisan paragraf yang terdiri dari kesalahan dalam pengacuan, kesalahan dalam konjungsi, dan kesalahan dalam koherensi. Dari hasil analisis data diatas dapat dilihat bahwa data yang ditemukan dalam kesalahan paragraf lebih dominan kepada kesalahan dalam penggunaan pengacuan dan kesalahan dalam penggunaan konjungsi.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus, dkk. 2012. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Bandung: CV. Maulana MedikaGrafika.

Krisdalaksana, Harimurti. 1993. *Leksikon Komunitas Penyuntingan*. Jakarta: Pradaya Paramita.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surat Kabar Harian Jogja Bulan April 2019.

Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori dan Praktik/ Indah Suryawati*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkas.

Widiatmoko, Wisnu. 2015. *Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional Di Majalah Online Detik*. Jurnal: UNS.

UCAPAN TERIMA KASIH:

1. Ibu Dra. Sudarmini, M.Pd. yang berkenan membimbing kami dalam penulisan artikel ini
2. Bapak Kaprodi PBSI, Roni Sulistiyono, M.Pd. yang berkenan memfasilitasi pengiriman artikel ini.

BIODATA PENULIS

Eka Apriyanti, lahir di Rias 1, 23 April 1998. Saat ini masih menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Ahmad Dahlan dengan NIM 1600003051. Perempuan yang gemar makan dan tidur ini tinggal di kos Gg Saridi no: 488, Pandeyan, Umbulharjo, Yogyakarta. Motto hidup perempuan anak bungsu dari tiga bersaudara ini adalah hidup adalah pilihan.

Erna Wahyu Setyo Jati Sutarno Putri, lahir di Tuban, 21 Mei 1997. Saat ini masih menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Ahmad Dahlan dengan NIM 1600003011. Alamat rumah perempuan cantik ini berada di Kanoman 1, Banjararum, Kalibawang, Kulon Progo. Hobi saya belanja. Motto hidup saya adalah tak kenal maka tak sayang.

Riska Latara Indah, lahir di Ambon, 08 Januari 1996. Saat ini masih menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Ahmad Dahlan dengan NIM 1600003044. Alamat kos perempuan lucu ini berada di jalan Lawanu no: 12 A. Motto hidup saya adalah naik haji diusia muda.